

APPLICATION OF CONTEXTUAL APPROACH TO IMPROVE STUDENT LEARNING OUTCOMES PKn IV CLASS SD NEGERI 6 SEPOTONG STATE SIAK KECIL DISTRICT OF BENGKALIS

Suyetno, Zariul Antosa, Lazim. N

Email: suyetnoatang@gmail.com antosazariul@gmail.com, lazim030255@gmail.com

Study program Elementary School Teacher
Faculty of Teacher Training and Education
Riau University

Abstract: *This study was conducted by the low learning outcomes PKn fourth grade students of SD Negeri 6 Sepotong state Siak Kecil District of Bengkalis, the number of students 20 people. Known to the acquisition of the average value of grade 61 with the medium category and value completeness Individuals declared complete when reaching a value of 65. While the value specified classical completeness is 75. From the average value of 61, only 7 students who completed at a percentage of 25.5%. While students who did not complete 13 people with a percentage of 35.5%. This research is a classroom action research (PTK) using phase 2 cycles. Conducted with the aim to enhance the student's learning outcomes PKn Class IV SDN 6 Sepotong Siak Kecil District of Bengkalis with Application of Contextual Approach. Collecting data in this research is the teacher and student activity sheets and student learning outcomes. In the thesis there is a learning outcome data before an act is done is by the average value of grade 61, increases the action siklus I that the average value of 75.5, and increased again in the second cycle is 78.25. The activities of teachers in the first cycle of meetings I gained an average score of 61.90% with sufficient category. The activities of teachers in the first cycle II meeting to obtain an average score of 66.66% with sufficient category. Furthermore, the activity of the first meeting of the second cycle teachers has increased with the acquisition of an average score of 71.42% with the good category, and the activity of teachers in the second cycle II meeting to obtain an average score of 85.71% with the good category. Activity of students in the first cycle of meetings I gained an average score of 66.66% with sufficient category. Furthermore, increased activity of students in the first cycle II meeting to obtain an average score of 76.19% with the good category. Activity of students in the second cycle meetings I gained an average score of 80.95% with the good category, and increased again in the second cycle II meeting to obtain an average score of 85.71% with the good category. Results of research conducted in class IV SDN 6 Sepotong Siak Kecil District of Bengkalis prove that the Application of Contextual Approach can improve learning outcomes PKn fourth grade students of SD Negeri 6 Sepotong Siak Kecil District of Bengkalis.*

Keywords : *Contextual Approach, To improve Learning outcome PKn*

**PENERAPAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKn SISWA
KELAS IV SD NEGERI 6 SEPOTONG KECAMATAN SIAK KECIL
KABUPATEN BENGKALIS**

Suyetno,Zariul Antosa,Lazim. N

Email : suyetnoatang@gmail.com antosazariul@gmail.com, lazim030255@gmail.com

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak : Penelitian ini dilakukan oleh rendahnya hasil belajar PKn siswa kelas IV SD Negeri 6 Sepotong Kecamatan Siak Kecil Kabupaten Bengkalis, dengan jumlah siswa 20 orang. Diketahui perolehan nilai rata-rata kelas 61 dengan kategori sedang dan nilai Ketuntasan Individu dinyatakan tuntas apabila mencapai nilai 65. Sedangkan nilai Ketuntasan Klasikal yang ditetapkan yaitu 75. Dari nilai rata-rata 61, hanya 7 siswa yang tuntas dengan persentase 25,5 %. Sedangkan siswa yang tidak tuntas 13 orang dengan persentase 35,5 %. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan tahapan 2 siklus. Dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar PKn siswa Kelas IV SDN 6 Sepotong Kecamatan Siak Kecil Kabupaten Bengkalis dengan Penerapan Pendekatan Kontekstual. Pengumpulan data pada penelitian yang dilakukan adalah lembar aktivitas guru dan siswa serta hasil belajar siswa. Didalam skripsi terdapat data hasil belajar sebelum tindakan dilakukan yaitu dengan nilai rata-rata kelas 61, meningkat pada tindakan siklus I yaitu dengan nilai rata-rata 75,5 dan meningkat lagi pada siklus II yaitu 78,25. Aktivitas guru pada siklus I pertemuan I memperoleh rata-rata skor 61,90 % dengan kategori cukup. Aktivitas guru pada siklus I pertemuan II memperoleh rata-rata skor 66,66 % dengan kategori cukup. Selanjutnya aktivitas guru siklus II pertemuan I mengalami peningkatan dengan perolehan rata-rata skor 71,42 % dengan kategori baik, dan aktivitas guru pada siklus II pertemuan II memperoleh rata-rata skor 85,71 % dengan kategori baik. Aktivitas siswa pada siklus I pertemuan I memperoleh rata-rata skor 66,66 % dengan kategori cukup. Selanjutnya aktivitas siswa meningkat pada siklus I pertemuan II memperoleh rata-rata skor 76,19 % dengan kategori baik. Aktivitas siswa pada siklus II pertemuan I memperoleh rata-rata skor sebesar 80,95 % dengan kategori baik, dan meningkat lagi pada siklus II pertemuan II memperoleh rata-rata skor 85,71 % dengan kategori baik. Hasil penelitian yang dilakukan dikelas IV SDN 6 Sepotong Kecamatan Siak Kecil Kabupaten Bengkalis membuktikan bahwa dengan Penerapan Pendekatan Kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas IV SD Negeri 6 Sepotong Kecamatan Siak Kecil Kabupaten Bengkalis.

Kata Kunci : Pendekatan Kontekstual, untuk meningkatkan Hasil Belajar PKn

PENDAHULUAN

Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) pada hakekatnya adalah secara kodrati maupun sosiokultural keberadaan dan kehidupan sosial selalu membutuhkan nilai, moral dan norma. (Mulyasa 2007) : Tujuan pembelajaran PKn di sekolah dasar adalah untuk membentuk watak atau karakteristik warga negara yang baik. Tujuan mata pelajaran PKn adalah untuk menjadikan yaitu : 1. Siswa agar mampu berfikir secara kritis, rasional dan kreatif dalam menanggapi persoalan hidup maupun isu kewarganegaraan di negaranya. 2. Siswa agar mampu berpartisipasi dalam segala bidang kegiatan, secara aktif dan bertanggung jawab, sehingga bisa bertindak secara cerdas dalam semua kegiatan. 3. Siswa agar bisa berkembang secara positif dan demokratis, sehingga mampu hidup bersama dengan bangsa lain di dunia dan mampu berinteraksi, serta mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dengan baik. Pendekatan Kontekstual yaitu salah satu pendekatan pembelajaran yang menekankan pada pentingnya lingkungan alamiah itu diciptakan dalam proses belajar agar kelas lebih "hidup" dan lebih bermakna karena siswa mengalami sendiri apa yang dipelajarinya. (Direktorat SLTP, 2002:10) mengemukakan bahwa, "Bawalah mereka dari dunia mereka ke dunia kita, kemudian antarkan mereka dari dunia kita ke dunia mereka kembali dengan begitu siswa bukan hanya sekedar mengenal nilai (LOGOS), tetapi harus mampu menghayati nilai-nilai tersebut (ETOS), dan yang terpenting adalah sampai kepada anak mampu mengaktualisasikan / mengamalkan nilai-nilai tersebut (PATOS)".

Pembelajaran Kontekstual yaitu pembelajaran yang dimulai dengan sajian atau tanya jawab lisan (ramah, terbuka, negosiasi) yang terkait dengan dunia nyata siswa sehingga akan terasa manfaat dari materi yang akan disajikan, motivasi belajar, dunia pikiran siswa menjadi konkrit, dan suasana menjadi nyaman dan menyenangkan. Prinsip Penerapan Pendekatan Kontekstual yaitu aktifitas siswa, siswa melakukan dan mengalami, tidak hanya menonton dan mencatat, dan pengembangan kemampuan sosialisasi.

Berdasarkan wawancara dan penelitian yang dilakukan di kelas IV SD Negeri 6 Sepotong Kecamatan Siak Kecil Kabupaten Bengkalis pada mata pelajaran PKn dengan guru kelas IV, diketahui jumlah siswa 20 orang yang tuntas 7 orang siswa dengan nilai rata-rata 25,5 % dan yang tidak tuntas 13 orang siswa dengan nilai rata-rata 35,5%, jumlah rata-rata keseluruhan 61 dan berkategori sedang. Maka nilai yang diperoleh siswa secara individual dinyatakan tidak tuntas di dalam kegiatan pembelajaran PKn. Sedangkan nilai Ketuntasan Individual dinyatakan tuntas apabila mencapai nilai 65 %. Sedangkan KKM yang ditetapkan 75.

Hasil belajar PKn siswa masih tergolong rendah dan tidak mencapai nilai yang diharapkan, oleh karena itu peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas IV dan bersama-sama untuk memperbaiki hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn dengan Penerapan Pendekatan Kontekstual untuk meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas IV SDN 6 Sepotong Kecamatan Siak Kecil Kabupaten Bengkalis.

Pada penelitian yang dilakukan adapun rumusan permasalahan "Apakah Penerapan Pendekatan Kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas IV SDN 6 Sepotong Kecamatan Siak Kecil Kabupaten Bengkalis? ". Penelitian dilakukan bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas IV SDN 6 Sepotong Kecamatan Siak Kecil Kabupaten Bengkalis dengan Penerapan Pendekatan Kontekstual. Penerapan Pendekatan Kontekstual adalah merupakan suatu konsep belajar

dimana guru menghadirkan situasi dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dikelas IV SD Negeri 6 Sepotong Kecamatan Siak Kecil pada semester genap pada tahun pelajaran 2014 / 2015. Waktu pelaksanaan penelitian dimulai pada Minggu pertama sampai dengan Minggu ke empat bulan Maret 2015, dengan alokasi waktu pertemuan 2 x 35 menit pada setiap pertemuan pelaksanaan. Pelaksanaan penelitian dilakukan 2 siklus dengan 3 kali pertemuan pada tiap-tiap siklus. Pertemuan 3 yaitu pelaksanaan Ulangan Harian (UH).

Subjek penelitian yang dilakukan yaitu siswa kelas IV SD Negeri 6 Sepotong yang berjumlah 20 siswa yang terdiri dari 8 laki – laki dan 12 perempuan.

Teknik pengambilan data dalam penelitian yang dilakukan adalah 1.Teknik pengamatan aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan Penerapan Pendekatan Kontekstual. 2.Tes tertulis yaitu merupakan tes yang berbentuk soal yang diberikan kepada peserta didik yaitu soal objektif. 3.Dokumentasi yaitu merupakan bukti-bukti penelitian yang berupa hasil belajar siswa pada proses pembelajaran dan foto-foto kegiatan pembelajaran.

Analisis data yaitu pengamatan aktivitas guru dan siswa pada waktu proses pembelajaran berlangsung. Sebagai pengamat dan penilai adalah guru kelas IV, sedangkan sebagai guru pengajar yaitu peneliti. Pengamatan dan pengambilan nilai aktivitas guru dan siswa menggunakan Rumus :KTSP, 2007 (dalam Delvina, 2011: 28)

$$\text{Persentase nilai} = \frac{\text{Skor yang didapat}}{\text{Skor maksimum}} \times 100 \%$$

Tabel.1 Interval dan Kategori Aktivitas Guru dan Siswa

Interval	Kategori
91 % - 100 %	Baik sekali
71 % - 90 %	Baik
61 % - 70 %	Cukup
< 60 %	Kurang

Untuk menentukan hasil belajar siswa, dalam penilaian yang dilakukan pada tahap ini yaitu menggunakan rumus: $\frac{KI \times SS}{SM} \times 100\%$ (KTSP, 2007 : 367)

SM

Keterangan :

KI = Ketuntasan Individu

SS = Skor yang diperoleh siswa

SM = Skor Maksimal

Tabel.2 Interval Hasil Belajar

Interval	Kategori
90 – 100 %	Sangat Tinggi
70 – 89 %	Tinggi
50 – 69 %	Sedang
30 – 49 %	Rendah

Peningkatan hasil belajar yang didapatkan dari hasil observasi yang telah diproses, dianalisis dan dinilai. peningkatan hasil belajar menggunakan rumus persentase sebagai berikut :

$$\frac{\text{poserate} - \text{baserate}}{\text{baserate}} \times 100\% \text{ (Faizan, 2009: 45)}$$

baserate

Keterangan :

P = Persentase Peningkatan

Poserate = Nilai rata-rata sesudah tindakan

Baserate = Nilai Rata-rata sebelum tindakan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Tahap Persiapan Penelitian

Pada tahap persiapan, peneliti mengawalinya dengan menganalisa buku materi yang diajarkan yang selanjutnya dijabarkan ke dalam silabus dan RPP. Pada tahap pelaksanaan penelitian, perangkat pembelajaran yang digunakan terdiri dari silabus, RPP, lembar evaluasi, LKS, lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa, UH I siklus I dan UH II siklus II. Penelitian tindakan dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 6 Sepotong kecamatan Siak Kecil Kabupaten Bengkalis dengan jumlah siswa 20 orang.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan penelitian, peneliti melaksanakan tindakan dengan 2 tahap yaitu siklus I dan siklus II. Masing-masing siklus terdiri dari 3 kali pertemuan dan disetiap pertemuan pelaksanaan pembahasan materi pelajaran, berpedoman pada RPP. Pada pertemuan III disetiap siklus yaitu pelaksanaan ulangan harian. Pelaksanaan tindakan ini, peneliti melaksanakan tindakan dengan menggunakan Penerapan Pendekatan Kontekstual. Selanjutnya tahap-tahap pembelajaran pada siklus I dan II terdiri dari 4 tahap. Tahap pertama invitasi, dan langkah-langkah dalam tahap ini yaitu sebelum proses pembelajaran dimulai terlebih dahulu peneliti meminta siswa untuk berdo'a dan mengabsen siswa dan selanjutnya peneliti memberikan apersepsi dan mengajak siswa untuk berfikir dengan menghubungkan materi dengan kehidupan nyata. Tahap kedua eksplorasi dan langkah-langkah dalam tahap ini yaitu peneliti memberikan penjelasan dari materi pembelajaran yang akan dipelajari. Selanjutnya peneliti membentuk siswa menjadi 4 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 5 orang dan peneliti memberikan lembar kerja siswa. Tahap ketiga penjelasan dan solusi, langkah-langkah didalam tahap ini yaitu setelah selesai berdiskusi, siswa mempresentasikan hasil diskusi dan kemudian siswa memberikan penjelasan-penjelasan

dan solusi, selanjutnya guru dan siswa bersama-sama merefleksi materi yang telah dipelajari. Tahap ke empat pengambilan hasil diskusi, langkah yang diambil yaitu melakukan evaluasi. Langkah selanjutnya berupa tindak lanjut yaitu memberikan saran dan pesan terhadap siswa untuk persiapan pertemuan selanjutnya.

Keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran, diperoleh dari data proses kegiatan pembelajaran yaitu hasil penilaian aktivitas guru dan siswa serta hasil belajar ulangan harian (UH I dan UH II). Selama proses pembelajaran pada siklus I dan siklus II, diadakan pengamatan aktivitas guru dan siswa. Sedangkan yang menilai aktivitas tersebut adalah observer yaitu guru kelas IV. Hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus I pertemuan I dan II serta siklus II pertemuan I dan II, diketahui bahwa pada siklus I pertemuan I dan II nilai persentase aktivitas berkategori cukup. Dari penilaian yang didapat, peneliti pada waktu mengkondisikan siswa, melakukan apersepsi serta menyampaikan tujuan pembelajaran, memotivasi siswa dan menyampaikan langkah-langkah pembelajaran tidak sesuai dengan yang direncanakan, dalam hal ini disebabkan karena siswa kurang merespon apa yang disampaikan oleh peneliti dan siswa masih bingung dengan penerapan pembelajaran yang dilaksanakan, sehingga peneliti tidak konsentrasi dalam menyampaikan materi pembelajaran. Sedangkan pada siklus II pertemuan I dan II, hasil pengamatan aktivitas guru mengalami peningkatan dengan kategori baik. Dalam hal ini dikarenakan peneliti berusaha menarik perhatian siswa pada materi pembelajaran dan siswa sudah memahami metode yang dilaksanakan.

Data hasil pengamatan aktivitas guru dengan Penerapan Pendekatan Kontekstual dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel. 3 : Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II Selama Proses Pembelajaran dengan Penerapan Pendekatan Kontekstual

Urutan Hasil	Siklus I		Siklus II	
	P1	P2	P1	P2
Jumlah skor	13	14	15	18
Skor Maksimal	21	21	21	21
Persentase	61,90 %	66,66 %	71,42 %	85,71 %
Kategori	Cukup	Cukup	Baik	Baik

Pengamatan aktivitas guru Siklus I dan Siklus II dengan Penerapan Pendekatan Kontekstual mengalami peningkatan disetiap pertemuan. Siklus I pertemuan I dengan persentase 61,90 % berkategori cukup dan pada siklus I pertemuan II meningkat dengan persentase 66,66 % dan berkategori cukup. Selanjutnya hasil persentase aktivitas guru pada siklus II meningkat lagi pada pertemuan I dan II. Pada pertemuan I siklus II dengan nilai persentase 71,41 % berkategori baik dan pada pertemuan II nilai persentase 85,71 % dengan kategori baik.

Data hasil pengamatan aktivitas siswa dengan Penerapan Pendekatan Kontekstual dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4 : Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus I dan Siklus II selama Proses Pembelajaran dengan Penerapan Pendekatan Kontekstual

Urutan Hasil	Siklus I		Siklus II	
	P1	P2	P1	P2
Jumlah skor	14	16	17	18
Skor Maksimal	21	21	21	21
Persentase	66,66 %	76,19 %	80,95 %	85,71 %
Kategori	Cukup	Baik	Baik	Baik

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa siklus I dan siklus II pada saat proses pembelajaran berlangsung, siklus I pertemuan I dengan persentase 66,66 % dan berkategori cukup. Pada siklus I pertemuan II persentase 76,19 % dengan kategori baik. Selanjutnya pada siklus I pertemuan I, siswa masih belum mengerti dan terbiasa dengan metode pembelajaran yang dilaksanakan peneliti. Namun pada siklus II pertemuan I dan II siswa sudah memahami langkah-langkah pembelajaran, sehingga pada siklus II pertemuan I dan II mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut yaitu pada pertemuan I siklus II persentase yang diperoleh 80,95 % dengan kategori baik dan pertemuan II siklus II persentase yang diperoleh 85,71 % dengan kategori baik.

Data observasi aktivitas guru dan siswa siklus I dan siklus II terjadi peningkatan. Ini menunjukkan bahwa kualitas dan kuantitas dalam proses pembelajaran dengan Penerapan Pendekatan Kontekstual menjadi lebih baik dan selanjutnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Selanjutnya hasil belajar siswa tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel.5 Peningkatan Hasil Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Tindakan

Data Hasil Belajar	Persentase Peningkatan		Kategori	Jumlah Siswa
	Nilai rata-rata	Skor Persentase		
Data Awal	61	12,2 %	Sedang	20
UH I	70,5	14,1 %	Tinggi	
UH II	78,25	15,65 %	Tinggi	

Sebelum tindakan dilakukan, data awal hasil belajar siswa kelas IV SDN 6 Sepotong Kecamatan Siak Kecil Kabupaten Bengkalis dengan jumlah siswa 20 orang dengan nilai rata-rata 61. Dari 20 siswa, jumlah siswa yang mencapai KKM yaitu 7 orang (25,5 %) dan yang tidak mencapai KKM 13 orang (35,5 %). Pada siklus I UH I yang mencapai KKM 14 orang (54 %), dan yang tidak mencapai KKM 6 orang (16,5 %). Pada siklus II yang tuntas meningkat lagi menjadi 19 orang yang mencapai KKM (78,25 %) yang tidak tuntas 1 orang (3 %). Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan yaitu 65. Peningkatan hasil belajar siswa dari data sebelum tindakan, selanjutnya tindakan siklus I dan siklus II hasil belajar siswa terjadi peningkatan. Peningkatan tersebut terjadi setelah peneliti melakukan tindakan pembelajaran dengan Penerapan Pendekatan Kontekstual.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan dengan Penerapan Pendekatan Kontekstual dapat disimpulkan bahwa :

1. Hasil observasi aktivitas guru pada siklus I dan Siklus II terjadi peningkatan disetiap pertemuan. Siklus I pertemuan I nilai persentase 61,90 % dengan kategori cukup. Pada siklus I pertemuan II persentase meningkat menjadi 66,66% dengan kategori cukup. Selanjutnya pada siklus II pertemuan I perolehan nilai persentase 71,42 % dengan kategori baik dan pada siklus II pertemuan II nilai persentase 85,71 % dengan kategori baik.
2. Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I pertemuan I dengan persentase 66,66 % dan berkategori cukup, selanjutnya siklus I pertemuan II meningkat dengan persentase 76,19 % dan berkategori baik. Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II pertemuan I dengan persentase 80,95 % dan dengan kategori baik. Pada siklus II pertemuan II dengan persentase 85,71 % dan berkategori baik.
3. Data hasil belajar siswa, dari skor awal diketahui nilai rata-rata 61 dengan skor persentase 12,2 %. Pada siklus I nilai rata-rata 70,5 dengan skor persentase 14,1% dan siklus II hasil belajra siswa dengan nilai rata-rata 78,25 dengan skor persentase 15,65 %.

Rekomendasi

Melalui penelitian yang dilakukan di kelas IV SD Negeri 6 Sepotong Kecamatan Siak Kecil Kabupaten Bengkalis dengan Penerapan Pendekatan Kontekstual, peneliti mengemukakan rekomendasi sebagai berikut :

1. Penerapan Pendekatan Kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Selanjutnya dengan Penerapan Pendekatan Kontekstual dapat dijadikan pedoman bagi guru, sekolah dan peneliti lain dalam pelaksanaan pembelajaran.
2. Penerapan Pendekatan Kontekstual memiliki tahapan dan langkah-langkah dalam proses pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga bisa mendapatkan hasil yang telah diinginkan. Selanjutnya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan mendapatkan hasil yang telah diinginkan, maka dalam melaksanakan pembelajaran bisa menggunakan Penerapan Pendekatan Kontekstual.

Daftar Pustaka

Ahmad Susanto. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

H.E. Mulyasa. (2010). *Praktek Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Rosda Karya.

Nurhadi, dkk. *Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning) dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang.

Ngalimun.(2013). *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta:Aswaja Presindo

Rusman. (2011). *Model-model Pembelajaran, mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Suharsimi Arikunto. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Syahrilfuddin, dkk. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Pekanbaru: Cendikia Insani.

Trianto. (2007). *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.